

**ANALISIS TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN****Risnawati Sofia¹, Dadang S. Anshori²***Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*^{1,2}
risnawatisofia@upi.edu¹, dadanganshori@upi.edu²**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa SMK dalam menulis teks eksplanasi, serta mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Cipanas, SMKN 1 Pacet, dan SMKN 2 Pacet. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Angket disebarakan kepada siswa melalui *googleform* untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, sementara wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memahami strategi dan tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut. Pertama, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis teks karena merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan. Kedua, siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide dan mengembangkannya dalam teks. Ketiga, sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri dan kurang memiliki pengalaman dalam menulis. Di sisi lain, guru juga mengakui adanya keterbatasan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, karena lebih fokus pada penyelesaian materi daripada memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menulis secara mandiri. Selain itu guru sendiri tidak terbiasa untuk menulis sehingga tidak menciptakan budaya literasi pada siswanya. Simpulan penelitian ini adalah pentingnya penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, aplikatif, serta menciptakan budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat meningkat dan mereka lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: menulis, metode pembelajaran, siswa SMK, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah menengah kejuruan (Kristina et al., 2021). Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tuntutan



tenaga kerja (Wahyuni et al., 2018). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, keterampilan menulis yang baik menjadi sangat penting, mengingat banyak informasi yang disampaikan melalui media tertulis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis harus menjadi fokus utama dalam kurikulum Pendidikan sekolah kejuruan.

Kegiatan menulis mencakup serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengekspresikan hasil kegiatan kognitif mereka melalui sarana bahasa tertulis, dengan tujuan agar ekspresi dapat dipahami oleh pembaca (Dewi, 2022). Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan kreatif. Keterampilan menulis yang efektif menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas, memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dan menyajikan ide-ide mereka dengan cara yang menarik.

Namun, banyak siswa menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan ini, terutama dalam hal menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi membutuhkan pemahaman yang jelas tentang sebuah fenomena, serta kemampuan menjelaskan secara terstruktur dan logis proses atau sebab-akibat dari fenomena tersebut. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika siswa dihadapkan pada berbagai jenis teks yang harus mereka tulis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam mengembangkan ide, memulai tulisan, dan mengikuti struktur teks eksplanasi yang benar (Dewi, 2022). Keterbatasan ini dapat berakar dari kurangnya pemahaman tentang konsep dasar penulisan, serta kurangnya latihan yang memadai dalam menulis.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau prosedur terjadinya suatu peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial. Teks ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai latar belakang fenomena tersebut secara jelas dan logis (Anshori & Vismaia, 2022; Kosasih, 2016). Di SMK, penulisan teks eksplanasi sangat relevan karena mendukung pembelajaran berbasis vokasi yang menekankan pemahaman dan penjelasan terhadap fenomena-fenomena praktis yang terkait dengan bidang keahlian siswa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi sangat penting bagi siswa SMK, tidak hanya untuk tujuan akademik tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.

Namun, berdasarkan hasil berbagai penelitian, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMK masih jauh dari harapan (Andri Purwanugraha, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam mengembangkan ide, memulai tulisan, dan mengikuti struktur teks eksplanasi yang benar (Agustina, 2020; Dewi, 2022). Kesenjangan dalam kemahiran menulis ini



tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik mereka tetapi juga membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam pengaturan profesional (Siregar, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik harus menerapkan strategi yang ditargetkan yang menumbuhkan keterampilan menulis melalui latihan dan umpan balik, mendorong siswa untuk terlibat dengan materi lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa SMK dalam menulis teks eksplanasi, serta mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Dengan memahami hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi metode efektif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik mereka. Hal ini sangat penting, mengingat keterampilan menulis yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis dan profesional siswa di masa depan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas masalah yang terkait dengan pembelajaran menulis di sekolah menengah kejuruan (SMK), namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada dimensi teknis, termasuk tata bahasa dan organisasi tekstual. Penelitian ini menyajikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan tidak hanya meneliti hambatan teknis yang dihadapi oleh siswa tetapi juga dengan menggali elemen motivasi, pedagogis, dan metodologis yang dapat menghambat proses pembelajaran menulis. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai tantangan yang terkait dengan penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah menengah kejuruan dan untuk memfasilitasi munculnya metodologi pedagogis yang lebih inovatif dan manjur. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2023) menjelaskan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah di mana peneliti menjadi kunci utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kepada siswa dan wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu siswa dan guru. Siswa yang terlibat dalam penelitian berjumlah 147 orang yang dipilih secara purposive dari tiga sekolah menengah kejuruan negeri di wilayah utara Kabupaten Cianjur yakni SMKN 1 Cipanas, SMKN 1 Pacet, dan SMKN 2 Pacet. Pemilihan siswa



dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam menulis teks eksplanasi. Siswa yang dipilih adalah kelas XI yang telah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pemilihan purposive ini bertujuan agar data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tantangan yang dialami siswa di masing-masing sekolah.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi di SMK. Subjek guru yang dilibatkan adalah lima orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI, dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam mengajar keterampilan menulis di sekolah kejuruan. Para guru ini juga dipilih secara purposive untuk memberikan wawasan yang relevan terkait metode pengajaran yang mereka gunakan dan tantangan yang mereka hadapi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu angket dan pedoman wawancara. Angket disusun untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Angket ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang berfokus pada aspek-aspek seperti pemahaman siswa terhadap struktur teks eksplanasi, kesulitan dalam mengembangkan ide, penggunaan bahasa, dan motivasi menulis. Angket ini dibagikan secara daring melalui *google form* untuk memudahkan akses dan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk mendalami strategi pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut tentang pendekatan yang digunakan oleh guru, tantangan yang mereka hadapi, serta solusi yang mereka kembangkan untuk mengatasi kesulitan siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan telepon video. Wawancara berlangsung selama 20 s.d.30 menit untuk setiap guru dan direkam dengan izin narasumber, kemudian ditranskripsi untuk keperluan analisis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket Siswa

Dari data hasil angket ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut.

1. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis

Temuan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Ketertarikan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tertarik	44	29.9%
Kurang Tertarik	103	70.1%
Total	147	100%

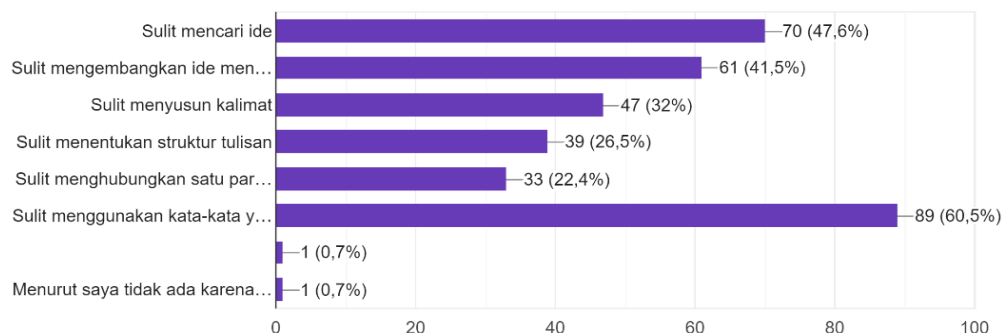
Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa mayoritas siswa, yaitu 103 dari 147 siswa (70.1%), merasa **kurang tertarik** dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, khususnya metode ceramah, membuat mereka merasa **bosan** dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Hanya 44 siswa (29.9%) yang menyatakan bahwa mereka masih merasa tertarik dengan materi tersebut. Faktor ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan, yaitu metode ceramah, tidak cukup menarik perhatian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh SHKOLA & SALIUK (2022) mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran interaktif lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang interaktif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses menulis, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran menulis, dengan beralih dari pendekatan ceramah konvensional ke model yang lebih interaktif dan kolaboratif.

2. Kesulitan dalam menulis

Temuan ini disajikan dalam Gambar 1.

Apa kesulitan utama yang Anda hadapi saat menulis? (boleh memilih lebih dari satu)

147 jawaban



Gambar 1. Kesulitan Siswa dalam Menulis



Hasil angket menunjukkan bahwa 60,5% siswa mengalami kesulitan memilih dan menggunakan kata dalam kalimat, 47,6% kesulitan untuk mencari ide, serta 41,5% kesulitan untuk mengembangkan ide menjadi paragraf. Kesulitan ini memperlihatkan adanya hambatan kognitif dan kreatif dalam proses menulis yang dialami siswa. Pemilihan dan penggunaan kata yang tepat sangat krusial dalam menulis teks eksplanasi yang jelas dan informatif, namun keterbatasan kosakata dan kemampuan retorika menjadi tantangan bagi siswa. Selain itu, kesulitan dalam mencari dan mengembangkan ide menandakan bahwa siswa mungkin belum terbiasa dengan teknik *brainstorming* atau eksplorasi gagasan secara mendalam.

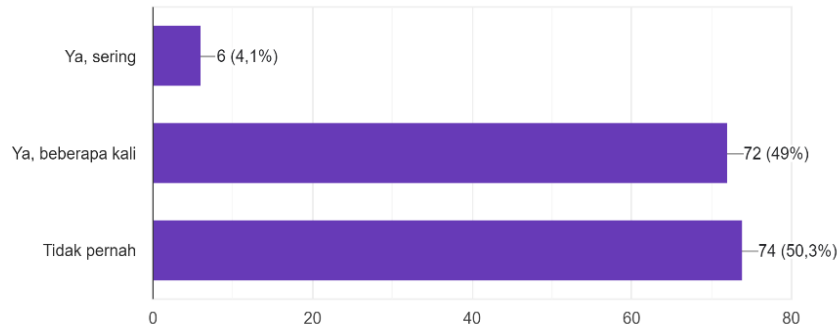
Untuk mengatasi kesulitan ini, strategi pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif perlu diterapkan. Siswa harus diberikan latihan-latihan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide secara bebas sebelum membangun teks yang lebih terstruktur. Hal ini juga berkaitan dengan penyediaan bahan ajar yang relevan dan menarik, agar siswa dapat lebih mudah memulai dan mengembangkan gagasan menulis.

3. Rendahnya Pengalaman Menulis Siswa

Temuan ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut.

Apakah Anda pernah menulis teks eksplanasi di luar kegiatan sekolah?

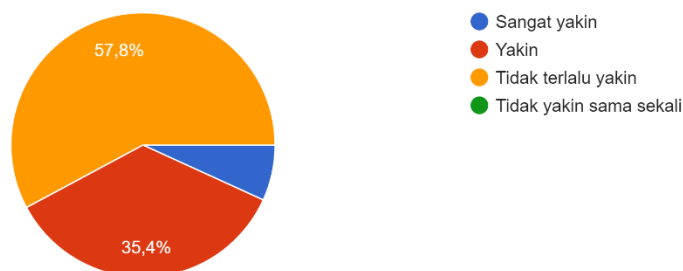
147 jawaban



Gambar 2. Rendahnya Pengalaman Menulis Siswa

Apakah Anda merasa yakin bahwa Anda dapat menulis teks eksplanasi yang baik dan benar?

147 jawaban



Gambar 3. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Menulis



Temuan lain yang penting adalah rendahnya pengalaman menulis yang dimiliki siswa. Dapat dilihat dari data gambar 2 di atas, 50.3% dari mereka mengaku jarang menulis, serta 57.8% siswa merasa kurang percaya diri dalam menulis teks eksplanasi (Gambar 3). Kurangnya pengalaman ini dapat disebabkan oleh minimnya latihan menulis yang diberikan oleh guru, baik di dalam kelas maupun sebagai tugas mandiri. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri siswa bisa disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mengekspresikan ide dengan baik atau ketakutan terhadap kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat.

Kepercayaan diri dalam menulis biasanya berkembang seiring dengan meningkatnya frekuensi latihan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tulisan (Daisey, 2009). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih sering menulis tanpa rasa takut akan kesalahan, misalnya mendorong umpan balik teman sebaya dan memberikan kritik konstruktif yang berfokus pada peningkatan daripada kesempurnaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka tetapi juga menumbuhkan rasa komunitas dan kerja sama di antara siswa, membuat proses penulisan lebih menyenangkan dan tidak terlalu mengintimidasi.

Wawancara Guru

Berikut adalah data hasil wawancara dengan 12 guru Bahasa Indonesia dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Aspek yang Diteliti	Jumlah Guru (n=12)	Persentase (%)
1	Guru yang lebih fokus pada penyelesaian materi daripada memberi ruang untuk berlatih menulis	9	75%
2	Guru yang mencoba menerapkan strategi pembelajaran menulis inovatif secara konsisten	3	25%
3	Guru yang jarang atau tidak pernah menulis secara rutin di luar keperluan administratif	8	66.7%
4	Guru yang tidak terbiasa menulis dan menyadari pengaruhnya pada budaya literasi siswa	7	58.3%
5	Guru yang secara aktif menulis dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam literasi	2	16.7%
6	Sekolah yang belum memiliki program khusus untuk mendorong budaya literasi melalui kegiatan menulis	8	66.7%



No	Aspek yang Diteliti	Jumlah Guru (n=12)	Persentase (%)
7	Guru yang merasa terhambat oleh kurikulum dan target capaian, sehingga menulis bukan prioritas	10	83.3%

Tabel ini memperlihatkan jumlah guru serta persentase terkait aspek yang ditanyakan dalam wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru, beberapa hambatan utama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa juga terungkap. Sebanyak 75% guru lebih fokus pada penyelesaian materi sesuai kurikulum daripada memberikan ruang untuk latihan menulis. Selain itu, sebanyak 83.3% guru merasa terhambat oleh target capaian kurikulum, sehingga menulis bukan prioritas utama. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara berkelanjutan. Situasi ini membutuhkan evaluasi ulang strategi pengajaran, di mana pendekatan yang lebih seimbang dapat diadopsi untuk memastikan bahwa keterampilan menulis dipupuk di samping persyaratan kurikulum. Ini dapat melibatkan mengintegrasikan latihan menulis ke dalam pelajaran yang ada atau mengalokasikan waktu khusus untuk latihan menulis, memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi sambil mengasah keterampilan mereka.

Selain itu, sebanyak 66.7% guru jarang menulis secara rutin di luar kebutuhan administratif, yang berkontribusi pada rendahnya budaya literasi di kalangan siswa. Guru yang tidak aktif menulis cenderung tidak memiliki cukup pengalaman untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hanya 25% guru yang secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran inovatif dalam menulis, dan hanya 16.7% guru yang secara aktif mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Kurangnya keterlibatan ini dapat menciptakan siklus di mana siswa merasa tidak tertarik untuk menulis, yang selanjutnya melanggengkan masalah ini. Siklus ini dapat dipatahkan dengan menerapkan pengembangan profesional yang ditargetkan untuk guru, mendorong mereka untuk mengintegrasikan menulis ke dalam praktik sehari-hari mereka dan menumbuhkan budaya literasi yang lebih dinamis di dalam kelas.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa dalam menulis yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton. Metode pembelajaran konvensional membuat siswa sulit



mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis, sehingga kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide menjadi terbatas. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memulai dan mengembangkan sebuah topik menjadi tulisan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih dinamis dan inovatif dalam pembelajaran menulis sangat diperlukan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa SMK. Model pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan teknologi, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih mudah menuangkan ide dan mengembangkan tulisan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi para guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, di mana siswa terbiasa membaca dan menulis secara rutin. Dengan peningkatan keterampilan guru dalam metode pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh budaya literasi yang kuat, diharapkan keterampilan menulis siswa SMK, khususnya dalam menulis teks eksplanasi, dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial Menggunakan Media Gambar Peristiwa pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(4), 385–399. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i4.47>.
- Andri Purwanugraha. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Media Berita Menggunakan Metode STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Binong. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.278>.
- Anshori, D. S., & Vismaia Sabariah Damaianti. (2022). *Memahami Genre Teks*. Simbiosis Rekatama Media.
- Daisey, P. (2009). The Writing Experiences and Beliefs of Secondary Teacher Candidates. In *Peggy Daisey* (Vol. 157).
- Dewi, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD pada Siswa Kelas XI SMKN 1



- Bojonggede Tahun ajaran 2021-2022. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(01), 51–66. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/2003>.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks*. Penerbit Yrama Widya.
- Kristina, F., Syahrial, S., & Yunita, W. (2021). Platforms, Problems and Solutions of Online English Language Teaching at Vocational High School. *Jurnal Basis*, 8(2), 299–310. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v8i2.4480>
- SHKOLA, I., & SALIUK, B. (2022). Interactive Lectures as a Way to Increase The Effectiveness of Teaching and Learning in Higher Educational Establishments. *Scientific Papers of Berdiansk State Pedagogical University Series Pedagogical Sciences*, 1(1), 436–444. <https://doi.org/10.31494/2412-9208-2022-1-1-436-444>.
- Siregar, T. (2024). *Penulisan Karya Ilmiah*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, L. M., Masih, I. K., & Mei Rejeki, I. N. (2018). Communication Skill Attributes Needed for Vocational Education enter The Workplace. *Journal of Physics: Conference Series*, 953, 012111. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012111>.